

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perekonomian nasional yang semakin pesat diikuti dengan semakin meningkatnya jumlah lembaga perbankan yang dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat juga semakin meningkat pula. Bentuk penawaran yang diberikan lembaga perbankan tersebut memang sangat memudahkan dan meringankan masyarakat untuk dapat mencukupi berbagai kebutuhannya. Dana tidak hanya dalam bentuk permodalan usaha, tetapi juga menyediakan dana untuk pembelian barang konsumtif.

Berbagai kemudahan cara-cara dalam memenuhi kebutuhan hidup tersebut menjadikan banyak masyarakat yang membutuhkan keberadaan lembaga keuangan seperti perbankan. Meskipun dalam penyediaannya itu tidak hanya permodalan usaha mikro, atau industri rumahan tetapi juga menyediakan permodalan usaha yang berskala besar. Sehingga dalam pelayanan kepada masyarakat tersebut dapat teratasi jika menghadapi kekurangan permodalan usahanya. Bank-bank atau lembaga keuangan yang dapat menyediakan permodalan usaha dalam nilai besar atau kebutuhan masyarakat dalam membeli perumahan dan lain sebagainya itu biasanya dapat dilakukan dengan memanfaatkan bank-bank yang mempunyai permodalan besar. Kebutuhan permodalan besar itu rata-rata belum dapat dilayani oleh beberapa Lembaga perbankan seperti KSP atau perkreditan lainnya. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan keuangan di lembaga-lembaga tersebut.

Keberadaan Bank BNI 46 yang memberikan layanan kepada masyarakat tersebut sekarang ini telah mampu menjangkau keseluruhan pelosok daerah

Kabupaten Ponorogo. Kemampuan perusahaan bukan hanya daerah perkotaan tetapi juga mampu menjangkau ke desa-desa yang potensial untuk mendapatkan pelayanan dari Bank BNI 46 tersebut guna meningkatkan kesejahteraan dan mengembangkan usahanya. Pelayanan yang dilakukan Bank BNI 46 Kantor Cabang Ponorogo kepada masyarakat harus dapat meningkatkan keadaan ekonomi masyarakat Ponorogo, sehingga jangan sampai terjadi pelayanan perkreditan kepada masyarakat kemudian kondisi ekonominya hanya statis tanpa adanya perubahan sama sekali. Hal ini perlu didukung dengan adanya system pelaporan yang lebih baik, dan berkualitas.

Penyusunan pelaporan Bank BNI 46 yang berkualitas harus didukung dengan penggunaan sistem informasi akuntansi, audit internal dan sistem pengendalian internal. Pentingnya keberadaan pelaporan bagi operasional perbankan tersebut, maka Bank BNI 46 Kantor Cabang Ponorogo dituntut menyusun laporan kepada pihak atasan dengan cara sistematis dan berkualitas. Perusahaan untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, maka terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya.

Sistem informasi akuntansi pada dunia perbankan merupakan bagian terpenting dari seluruh informasi yang dibutuhkan manajemen. Informasi akuntansi terutama yang berhubungan dengan kemitraan yang dapat meningkatkan kualitas tingkat kepercayaan dalam pelayanan. Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/ komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara

harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan(Susanto, 2017).

Kualitas pelaporan keuangan lembaga perbankan dapat ditingkatkan dengan melaksanakan kegiatan audit internal. Audit internal merupakan proses audit yang dilakukan bank melalui perangkat atau organ internal yang dimiliki. Proses audit internal bank dilakukan oleh Departemen Internal Audit (SKAI) dan dipimpin oleh seorang kepala departemen. Auditing merupakan tindakan pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis dan kritis serta komperhensif oleh pihak yang independenterhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan atas laporan pembukuan berikut bukti-bukti pendukung laporan tersebut dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajiban laporan keuangan tersebut (Sukrisno, 2013).

Sebagai bentuk aktivitas akhir dari kegiatan operasional dalam memberikan layanan jasa keuangan untuk membantu permodalan usahanya, adalah dengan membuat laporan keuangan terhadap pihak terkait termasuk kepada pejabat departemen keuangan dan sebagainya. Sehingga laporan keuangan (*financial statements*) merupakan dokumen bisnis yang digunakan perusahaan untuk melaporkan hasil aktivitasnya kepada semua pihak yang berkepentingan, yang dapat meliputi manajer, investor, kreditor, dan agen regulator (Walter T. et.al, 2012).

Bank BNI 46 Kantor Cabang Ponorogo berusaha membuat dan menyusun laporan keuangan yang berkualitas, agar dapat menjadikan perusahaan yang benar-benar eksis sebagai lembaga keuangan yang menjadi penampung dana masyarakat dan juga dapat menjadi lembaga keuangan

penyedia dana permodalan usaha bagi masyarakat di Ponorogo. Penyajian laporan keuangan yang berkualitas di Bank BNI 46 Kantor Cabang Ponorogo perlu mendapatkan dukungan dengan beberapa faktor yang sangat penting. Sehingga penyusunan laporan keuangan yang berkualitas sangat memerlukan ketersediaan beberapa faktor pendukung yang menjadi bahan-bahan dalam pembuatan laporan tersebut. Faktor pendukung tersebut meliputi sistem informasi akuntansi, sistem internal audit dan sistem pengendalian internal.

Penelitian mengenai pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pernah dilakukan oleh Saipullah (2017) dan diperoleh hasil bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian mengenai pengaruh internal audit terhadap kualitas laporan keuangan sebelumnya pernah dilakukan oleh Nova (2015) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internal audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan, semakin baik peran internal audit maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkannya. Sedangkan pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan juga pernah dilakukan oleh Saipullah (2017) dan diperoleh hasil sistem pengendalian internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya sistem pengendalian internal yang memadai maka akan membuat laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin berkualitas pula.

Sistem informasi akuntansi harus tampil yang actual agar dapat digunakan sebagai pedoman dalam penyajian laporan yang baik. Kemudian

pelaksanaan intern audit yang baik dan benar akan dapat menjadi unsur penting dalam penyusunan laporan keuangan terpercaya. Praktek pengendalian internal secara baik dapat menjadikan laporan keuangan itu lebih berkualitas dan dapat disajikan ke berbagai *stakeholder* yang berkompetensi terhadap Bank BNI 46 Kantor Cabang Ponorogo.

Romney dan Paul (2004) mendefinisikan sistem informasi akuntansi merupakan serangkaian dari satu atau lebih komponen yang saling berelasi dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan, yang terdiri dari pelaku, serangkaian prosedur, dan teknologi informasi. Hal selaras diungkapkan Selamat (2011) dalam Silviana (2013) menegaskan bahwa salah satu factor pendukung dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas adalah sistem informasi akuntansi, dimana laporan keuangan dihasilkan dari suatu proses yang didasarkan pada input yang baik, proses yang baik, dan output yang baik, ketiga aspek tersebut haruslah terpadu dan berkesinambungan sebagai pondasi sistem pelaporan keuangan yang baik.

Menurut Sukrisno (2004), internal audit adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan oleh ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. Peran internal audit sebagai aparat pengawas internal perusahaan diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menyiapkan laporan keuangan yang berkualitas dan handal. Terdapat beberapa aktivitas dalam menghasilkan laporan keuangan yang

berkualitas. Kapasitas sumber daya manusia yang melaksanakan sistem akuntansi menjadi sangat penting, karena sistem akuntansi sebagai suatu sistem informasi membutuhkan kemampuan manusia untuk menjalankan sistem yang ada, khususnya dalam hal ini adalah auditor internal yang melakukan sistem pengendalian sebelum informasi dalam laporan keuangan tersebut diperiksa oleh pihak eksternal.

Menurut Hery (2013) pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Sistem pengendalian internal yang terdapat pada perusahaan merupakan faktor yang menentukan dapat dipercaya atau tidaknya laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut (Mulyadi, 1988). Apalagi seperti yang telah kita lihat sekarang, bahwa bank konvensional maupun bank syariah yang sudah go public, mengumumkan laporan keuangan mereka lewat media cetak, internet, maupun media lainnya.

Fenomena terkait dengan laporan keuangan yaitu terjadi pada tahun 2017, dimana Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) melaporkan adanya temuan-temuan bermasalah dari 14 perusahaan BUMN. 35 perusahaan yang diusulkan mendapat Penyertaan Modal Negara (PMN). Hal ini sangat disayangkan karena kualitas laporan keuangan BUMN masih banyak yang bermasalah. Disamping permasalahan yang terjadi mengenai buruknya kualitas laporan keuangan pada

perusahaan menurut detik.com BNI berhasil meraih penghargaan tertinggi sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang listed peringkat pertama penyaji laporan keuangan tahun 2016 dalam Annual Report Award tahun 2017. Laporan keuangan BNI dinilai telah mampu memberikan gambaran yang baik dan jelas mengenai kegiatan operasional perusahaan dan indikator perusahaan dimasa depan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Saipullah (2017) diperoleh hasil penelitian dengan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Kemudian dari Widianingtyas (2014) menyampaikan hasil penelitiannya bahwa variable Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan BPRS se-Jabodetabek. Sedangkan variabel Sistem Pengendalian Internal dan Kapasitas Auditor Internal berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan BPRS se-Jabodetabek. Dengan demikian untuk system informasi akuntansi ada indikasi berpengaruh positif dan pengendalian dan internal audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Demikian juga dengan hasil dari penelitian Oka Reza dkk menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan di Pemerintahan Kabupaten Sukabumi II Pelabuhan Ratu.

Penelitian ini dilaksanakan di Bank BNI 46 Kantor Cabang Ponorogo, dengan alasan bahwa Bank BNI46 Kantor Cabang Ponorogo selama ini mengelola keuangan yang memberikan layanan kepada masyarakat yang

membutuhkan dana untuk mengembangkan usahanya. Setiap tahunnya Bank BNI46 Kantor Cabang Ponorogo melakukan penyusunan laporan keuangan berkualitas secara khusus sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Kemudian pada kesempatan ini ingin melakukan pengukuran seberapa besar pengaruh dari informasi akuntansi, audit internal dan pengendalian internal terhadap laporan keuangan yang berkualitas, karena merupakan ciri dari kondisi bank yang sehat.

Bank BNI 46 memiliki tata kelola yang terintegrasi, yaitu berupa sebuah tata kelola yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, professional, kewajaran secara terintegrasi dsalam konglomerasi keuangan. Audit Internal selalu menyampaikan laporan audit intern terintegrasi kepada Direktur Keuangan dan Risiko Bisnis untuk melakukan fungsi pengawasan terhadap Lembaga Jasa Keuangan yang dimiliki Bank BNI dan Dewan Komisaris BNI serta Direktur Fungsi Kepatuhan BNI.

Berdasarkan alasan tersebut dalam kesempatan ini peneliti mengambil judul penelitian, yaitu: **Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Internal Audit dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT Bank Negara Indonesia 46 (Persero) Tbk Kantor Cabang Ponorogo.**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi, terhadap kualitas laporan keuangan Bank BNI 46 Kantor Cabang Ponorogo ?

2. Bagaimana pengaruh penggunaan internal audit terhadap kualitas laporan keuangan Bank BNI 46 Kantor Cabang Ponorogo ?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan Bank BNI 46 Kantor Cabang Ponorogo ?
4. Bagaimana pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi, internal audit sistem pengendalian internal, terhadap kualitas laporan keuangan Bank BNI 46 Kantor Cabang Ponorogo ?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi, terhadap kualitas laporan keuangan Bank BNI 46 Kantor Cabang Ponorogo.
2. Untuk mengetahui pengaruh internal audit terhadap kualitas laporan keuangan Bank BNI 46 Kantor Cabang Ponorogo.
3. Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan Bank BNI 46 Kantor Cabang Ponorogo.
4. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi, internal audit sistem pengendalian internal, terhadap kualitas laporan keuangan Bank BNI 46 Kantor Cabang Ponorogo.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan sekaligus menambah perbendaharaan materi yang

mempunyai pembahasan yang sama khususnya dalam aktivitas perbankan khususnya yang terjadi di Kabupaten Ponorogo.

2. Bagi Bank BNI 46

Dengan mendasarkan permasalahan dalam penelitian ini, maka:

1) Dapat mengetahui kualitas pelaporan Bank BNI 46 Kantor Cabang Ponorogo yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor informasi akuntansi, audit internal dan pengendalian internal.

2) Membantu pihak perusahaan untuk mengetahui dalam kenyataan tingkat pelaporan keuangan yang baik yang dapat dipengaruhi oleh faktor informasi akuntansi, audit internal dan pengendalian internal yang ada di Bank BNI 46 Kantor Cabang Ponorogo.

3. Bagi Peneliti

1) Dapat membandingkan antara ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada di perusahaan.

2) Dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas setelah melakukan penelitian di bidang keuangan perbankan terutama yang menyangkut tentang factor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan bank BNI 46 Ponorogo.

3) Sebagai wahana berproses dalam pengembangan diri dan berpikir kritis terhadap permasalahan yang ada dibidangnya.

4. Bagi Peneliti yang akan datang

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru bagi mahasiswa dimasa yang akan datang khususnya yang melakukan penelitian dalam bidang yang sama.
- 2) Dapat dijadikan bahan referensi atau pertimbangan atau acuan peneliti yang lain khususnya dalam pembahasan yang sama.

